

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID – 19 PADA SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (2017 – 2020)**

*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE TELECOMMUNICATION SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) (2017 – 2020)*

Oleh :

**George I. Memah<sup>1</sup>**  
**Marjam Mangantar<sup>2</sup>**  
**Victoria N. Untu<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

<sup>1</sup>[georgememah062@student.unsrat.ac.id](mailto:georgememah062@student.unsrat.ac.id)

<sup>2</sup>[mmangatar@unsrat.ac.id](mailto:mmangatar@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan di sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)(2017 – 2020). Penelitian ini menggunakan jenis data komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan 4 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *paired sample t- Test* dengan menggunakan alat analisis *SPSS for Windows versi 25.0* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan pada *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* dan *Return on Asset Ratio (ROA)* sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 sedangkan terjadi perubahan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Equity Ratio (ROE)* sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19.

**Kata Kunci:** current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total Asset Turnover Ratio (TATO), Return on Asset Ratio (ROA), Return on Equity Ratio (ROE).

**Abstract:** This study aims to compare the financial performance of companies in the telecommunication sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) (2017 – 2020). This study uses a type of comparative data with a quantitative approach. The sample used is 4 companies using a purposive sampling method used paired sample t- Test, using SPSS for Windows version 25.0 analysis tool. The result of this study show that there is no significant change in the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover Ratio (TATO) and Return on Asset Ratio (ROA) before and during the period of COVID – 19 Pandemic while there were significant changes of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity Ratio (ROE) before and during the period of COVID – 19 Pandemic.

**Keywords:** : current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover ratio (TATO), return on asset ratio (ROA), return on equity ratio (ROE).

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Era Masyarakat digital di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat. Masyarakat sudah menyadari akan kepentingan teknologi dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini dapat dilihat dari salah satunya penggunaan sistem telekomunikasi yang sudah lebih mudah akan sangat mempengaruhi pendistribusian informasi di berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek politik, sosial, ekonomi dan budaya, dengan adanya teknologi komunikasi membuat pekerjaan

manusia lebih mudah dan efisien. Karena adanya perkembangan teknologi terus – menerus yang mendorong perusahaan untuk mendorong kemajuan teknologi komunikasi. Sektor infokom menyumbangkan angka kontribusi tertinggi bagi pertumbuhan PDB Kumulatif Indonesia sepanjang tahun 2020, fenomena ini dipengaruhi oleh adanya pandemik COVID – 19 yang sedang melanda dunia dimana pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk menahan laju penyebaran virus Covid – 19 dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berganti istilah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga *Work From Home (WFH)* yang membuat masyarakat harus melakukan berbagai cara untuk tetap menjalani kehidupan salah satunya dengan menggunakan teknologi telekomunikasi.

Dilansir dari Republika di tahun 2022, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menilai kebutuhan internet di Indonesia terus meningkat, dipicu pandemi COVID-19. Hal ini tentunya berdampak bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia, apalagi dalam kinerja keuangan sektor telekomunikasi, Kinerja keuangan sangat penting dalam suatu perusahaan karena itu menggambarkan bagaimana gambaran kondisi ekonomi perusahaan tersebut apakah sedang baik atau kurang baik, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan selanjutnya untuk kelangsungan perusahaan. Menurut Sianturi (2020), Kinerja keuangan adalah penjelasan dari status keuangan suatu bisnis melalui alat analisis keuangan untuk memahami kondisi dari suatu bisnis terutama pada keuangan bisnis yang akan mencerminkan kinerjanya dalam kurun waktu tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya.

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, dan satu tahun. Selain melihat laporan keuangan, juga digunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang selain itu sebagai perbandingan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio keuangan pada umumnya terbagi menjadi lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan Panjang perusahaan, rasio leverage adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan memanfaatkan aset dan sumber dayanya, dan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

**Tabel 1. Pertumbuhan Y-o-Y Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi**

EMITEN	TAHUN		
	2017	2018	2019
TLKM	1,97%	3,66%	0,66%
ISAT	-22,68%	12,87%	6,92%
EXCL	0,28%	9,52%	3,52%
FREN	17,60%	27,28%	34,63%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Tabel 1 menunjukkan data kinerja keuangan yang diperoleh keempat perusahaan besar telekomunikasi di Indonesia secara Y-o-Y. TLKM dari tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,97% dalam pendapatan dari 2018 – 2019 memasuki tahun pandemi adanya peningkatan peningkatan sebesar 3,66% dan berkontraksi ke 0,66% tahun 2020, untuk ISAT pada tahun 2017 – 2018 turun sebesar -22,68% dan meningkat juga pada tahun 2018 - 2019 sebesar 12,87% lalu turun ke 6,92%, untuk EXCL pada tahun 2017 – 2018 adanya peningkatan pendapatan sebesar 0,28% dan pada tahun 2018 – 2019 meningkat ke 9,52% dan pada tahun berikutnya turun ke 3,52%, untuk FREN mengalami tren naik dimana untuk tahun 2017 – 2018 sebesar 17,60% di tahun 2018 -2019 naik 27,28% dan pada tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan 34,63 persen. Berdasarkan data di atas bahwa keempat perusahaan telekomunikasi di Indonesia mengalami kenaikan pendapatan selama masa pandemi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan walaupun melewati masa sulit.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Current Ratio*.
2. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Quick Ratio*.

3. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Debt to Asset Ratio*.
4. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Debt to Equity Ratio*.
5. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Total Asset Turnover Ratio*.
6. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Return on Asset Ratio*.
7. Untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan di sektor telekomunikasi sebelum dan saat masa pandemi COVID – 19 ditinjau dari *Return on Equity Ratio*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2019), manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Menurut Kasmir (2016), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan, kinerja keuangan sendiri juga bisa digunakan sebagai ukuran umum kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan pada periode tertentu. Menurut Hutabarat (2020), Kinerja keuangan adalah cara untuk mengetahui kemampuan dalam melaksanakan aturan yang ada. Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain: 1) Mengetahui tingkat profitabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu; 2) mengetahui tingkat likuiditas, Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya; 3) mengetahui tingkat solvabilitas, Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi; 4) mengetahui tingkat stabilitas usaha, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2017); Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih; Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; dan Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, Menurut Munawir (2017), laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengatur data akuntansi dan melaporkan status keuangan saat ini. Laporan keuangan juga penting dalam proyeksi profitabilitas masa depan, posisi dan pertumbuhan industri, dan banyak laporan keuangan tersedia untuk tinjauan publik.

### Penelitian Terdahulu

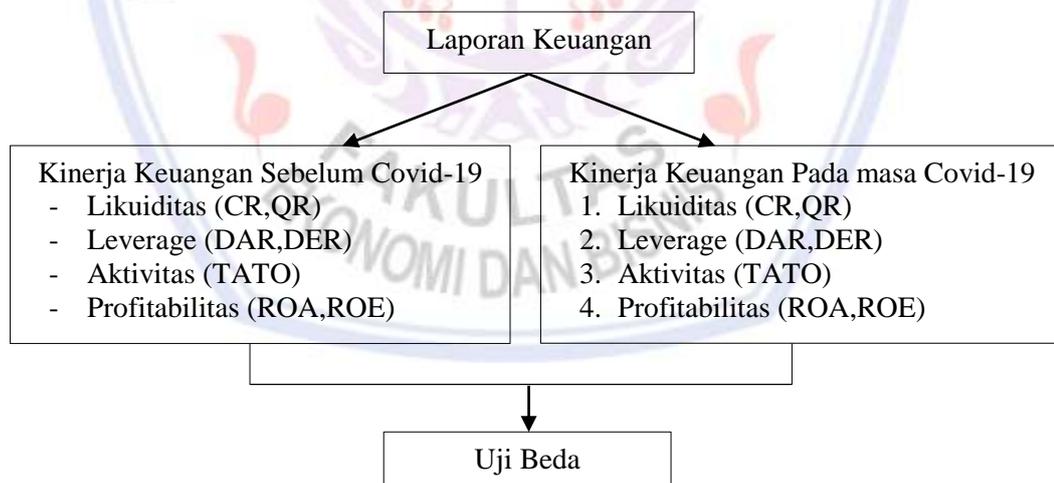
Penelitian Esomar dan Christianty (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor perhotelan, restoran dan pariwisata. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah

35 seluruh perusahaan sub-sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel dikumpulkan 30 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.

Penelitian Amelya, Nugraha, dan Puspita (2021) bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Kinerja keuangan merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dari kuartal I sampai IV periode 2019 dan 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam ditunjukkan oleh Debt to Total Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio. Walaupun demikian, kinerja perusahaan masih bisa dikatakan baik di tengah masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dan laba yang tercermin pada rasio Net Profit Margin.

Penelitian Alviana dan Megawati (2021) bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel dan diperoleh total sampel sejumlah 34 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel rasio keuangan yang diuji. Teknik analisis yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat perbedaan tidak signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan terdapat perbedaan tidak signifikan rasio leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber : Kajian Teori, 2022

## Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Current Ratio*
- H2: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Quick Ratio*
- H3: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Debt to Asset Ratio*

- H4: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Debt to Equity Ratio*
- H5: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Total Asset Turnover Ratio*
- H6: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Return on Asset Ratio*
- H7: Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid – 19 pada perusahaan di sektor telekomunikasi ditinjau dari *Return on Equity Ratio*

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode komparatif yaitu dengan membandingkan persamaan serta perbedaan beberapa fakta dan sifat subjek penelitian berdasarkan kerangka pemikiran. Menurut Sugiyono (2015), metode komparatif adalah penelitian dengan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, pada waktu yang berbeda.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di sini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 – 2020, dan dari 7 perusahaan sektor telekomunikasi di ambil 4 sampel yang telah sesuai dengan kriteria yang digunakan.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder., yaitu data yang sudah dipublikasikan atau diterbitkan untuk masyarakat umum, berupa data laporan keuangan dari sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel. Data diambil dari periode 2017 – 2020. Data bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

*Paired Sample t-Test* merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan, Menurut Sugiyono (2015), *Paired Sample t-Test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, dimana uji ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  = rata-rata sampel sebelum perlakuan
- $\bar{x}_2$  = rata-rata sampel setelah perlakuan
- $s_1$  = simpangan baku sebelum perlakuan
- $s_2$  = simpangan baku setelah perlakuan
- $n_1$  = jumlah sampel perlakuan
- 2 = jumlah sampel perlakuan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2. Bahwa untuk Current ratio, Quick ratio, Debt to Asset ratio, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover ratio, Return on Asset ratio, Return on Equity sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>
CR_sebelum	8	57.3825	27.06963	.083 <sup>c,d</sup>
CR_Sesudah	8	46.4400	16.51632	.200 <sup>e,d</sup>
QR_Sebelum	8	55.7675	27.32183	.114 <sup>c,d</sup>
QR_Sesudah	8	45.7487	16.36258	.200 <sup>e,d</sup>
DAR_Sebelum	8	59.5725	16.36258	.200 <sup>e,d</sup>
DAR_Sesudah	8	64.9013	12.54871	.200 <sup>e,d</sup>
DER_Sebelum	8	171.3075	90.65991	.200 <sup>e,d</sup>
DER_Sesudah	8	218.6613	112.88789	.200 <sup>e,d</sup>
TATO_Sebelum	8	44.0288	17.56562	.200 <sup>e,d</sup>
TATO_Sesudah	8	41.35	12.86526	.200 <sup>e,d</sup>
ROA_Sebelum	8	-0.4325	11.03144	.200 <sup>e,d</sup>
ROA_Sesudah	8	1.985	7.11853	.200 <sup>e,d</sup>
ROE_Sebelum	8	-4.2138	23.35873	.200 <sup>e,d</sup>
ROE_Sesudah	8	3.895	15.39895	.200 <sup>e,d</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

### Uji Homogenitas

**Tabel 3 Levene's Test for Equality of Variances**

<b>Test of Levene's of Variances</b>			
		<b>Levene Statistic</b>	<b>Sig.</b>
CR	Based on trimmed mean	1.361	.263
QR	Based on trimmed mean	1.556	.233
DAR	Based on trimmed mean	.008	.932
DER	Based on trimmed mean	.428	.524
TATO	Based on trimmed mean	1.038	.326
ROE	Based on trimmed mean	1.634	.222
ROA	Based on trimmed mean	2.974	.107

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 3 Bahwa untuk *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt to Asset ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover ratio*, *Return on Asset ratio*, *Return on Equity* dilihat signifikansinya jika nilai sig lebih tinggi daripada  $\alpha$  (0.05), perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah sama, sehingga bisa diambil kesimpulan semua variabel bersifat homogenitas.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4 Uji Paired Sample t-Test**

<b>Paired Samples Test</b>					
	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
CR. Sebelum - CR. Sesudah	10.94250	13.09768	2.363	7	.050
QR. Sebelum - QR. Sesudah	10.01875	13.17662	2.151	7	.069
DAR.Sebelum - DAR. Sesudah	-5.32875	7.05733	-2.136	7	.070
DER.Sebelum - DER. Sesudah	-47.35375	52.24738	-2.564	7	.037
TATO.Sebelum - TATO. Sesudah	2.67875	7.27569	1.041	7	.332
ROA.Sebelum - ROA. Sesudah	-2.41750	4.51957	-1.513	7	.174
ROE.Sebelum - ROE. Sesudah	-8.10875	9.04790	-2.535	7	.039

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4 untuk rasio *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return on Equity* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) > dari 0.05 sehingga tidak ada perubahan yang signifikan sedangkan untuk rasio *Debt to Equity* dan *Return on Equity* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < dari

0.05 sehingga terjadi perubahan yang signifikan.

## **Pembahasan**

### ***Current Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel *Paired Sample t-Test* bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari rasio CR tidak mengalami perubahan yang signifikan, ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat masa pandemi COVID-19, yang berarti perusahaan masih mampu menjaga stabilitas likuiditasnya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Amelya, Nugraha, dan Puspita (2021) dimana rasio CR mengalami penurunan setelah adanya pandemi, walaupun begitu penurunan tersebut masih berada dalam batas wajar, sehingga perusahaan masih mampu untuk membayar utang jangka pendeknya. Tetapi sejalan dengan penelitian Tiasita dan Wiagustini (2021) dimana tidak ada perbedaan pada rasio likuiditas yang di proksikan dengan rasio CR. *Current ratio* sendiri berarti bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

### ***Quick Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel *paired sample t-test* bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari rasio QR sebelum dan saat masa pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan dari ini menjelaskan bahwa perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat masa pandemi COVID-19. Hasil ini berbeda penelitian Alviana dan Megawati (2020), yang melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan pada keuangan sebelum dan pada masa pandemi pada perusahaan indeks LQ45, dimana adanya penurunan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi. Tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian Akbar dan Djawoto (2021) dimana tidak terjadinya perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang di proksikan dengan QR. *Quick Ratio* sendiri berbeda dengan *Current Ratio* pada komponen aset lancarnya di mana di kurangkan dengan persediaanya karena dianggap tidak cepat untuk di uangkan.

### ***Debt to Asset Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel *paired sample t-test* bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari rasio DAR sebelum dan saat masa pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan saat masa pandemi COVID-19 itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga proporsi antara hutang dan aset perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Akbar dan Djawoto (2021) dimana tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada rasio DAR. Ini berbeda dengan penelitian Suhaimah dan Chaerudin (2020), dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DAR, dimana semakin rendahnya rasio DAR semakin karena resiko penggunaan hutang yang semakin kecil.

### ***Debt to Equity Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel *paired sample t-test* untuk rasio DER mengalami perubahan yang signifikan. Ini dikarenakan adanya peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan pertumbuhan hutang dan ekuitas perusahaan yang tidak sebanding atau pertumbuhan hutang yang lebih besar dari ekuitas perusahaan dikarenakan adanya peningkatan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan seperti penambahan infrastruktur. Ini berbeda dengan penelitian Alviana dan Megawati (2021) dimana tidak ada perubahan dari rasio DER yang berarti perusahaan masih dapat menjaga tingkat leveragenya. Tetapi berbeda dengan penelitian Amelya, Nugraha, dan Puspita (2021) dimana adanya perubahan signifikan pada rasio DER dimananya terjadinya kenaikan yang cukup tajam, ini dikarenakan adanya penurunan permintaan yang memaksa perusahaan untuk bertahan dengan menggunakan dana dari hutangnya, rasio DER sendiri sebaiknya lebih rendah agar perusahaan tidak mempunyai resiko yang tinggi.

### ***Total Asset Turnover Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari Tabel *Paired Sample t-Test* bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari rasio TATO sebelum dan saat masa pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan saat masa pandemi COVID-19. Ini berarti perusahaan dapat menjaga tingkat efisiensi penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan pada saat masa pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Daryanto, Yuniarto, dan Nasel (2020) dimana tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio TATO.

### ***Return on Asset Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel *paired sample t-test* bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari rasio ROA sebelum dan saat masa pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan saat masa pandemi COVID - 19, ini berarti perusahaan dapat menjaga pendapatan perusahaan saat masa pandemi COVID – 19. Ini seperti hasil penelitian Manitik (2013), dimana tidak adanya perbedaan yang terjadi pada rasio ROA, ini berbeda dengan penelitian Alviana dan Megawati (2021) dimana adanya perbedaan yang signifikan pada rasio ROA karena terjadinya penurunan pendapatan terutama pada *net profit* yang merupakan salah satu komponen dalam total aset, dimana rasio ini sendiri semakin tinggi akan semakin baik, dikarenakan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan.

### ***Return on Equity Ratio***

Berdasarkan hasil yang dilihat dari tabel *paired sample t-test* bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari rasio ROE sebelum dan saat masa pandemi mengalami perubahan yang signifikan saat masa pandemi COVID-19 itu menunjukkan peningkatan pendapatan perusahaan tidak dibarengi dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi karena adanya penambahan pengguna internet baru atau pelanggan baru karena regulasi pemerintah yang mengharuskan bahwa adanya *social distancing* yang membuat banyaknya pekerjaan dilakukan dari rumah saja. Ini seperti dengan penelitian Esomar dan Christianty (2021) dimana adanya perubahan dalam rasio ROE dalam hal ini perusahaan pariwisata mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pandemi sedangkan untuk perusahaan telekomunikasi terjadinya kenaikan dalam ROE. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sidiki (2014), dimana adanya perubahan yang signifikan untuk rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROE. rasio ini sendiri semakin tinggi semakin baik dikarenakan perusahaan mampu mengelola modal yang dipercayakan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *paired sample t-Test* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasio CR perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasio QR perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasio DAR perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.
4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasio DER perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.
5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa TATO perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.
6. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasio ROA perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.
7. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasio ROE perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi.

### **Saran**

1. Perusahaan telekomunikasi disarankan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan hutang dengan lebih baik untuk perkembangan perusahaan dan juga meningkatkan infrastruktur jaringan agar dapat mengikuti perkembangan TIK di Indonesia.
2. Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dalam perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dan investor juga dapat melihat faktor-faktor yang membuat perusahaan telekomunikasi bertahan saat masa pandemi COVID-19.
3. Peneliti Selanjutnya yang tertarik dengan topik dan permasalahan yang sama diharapkan dapat mengembangkan dan menambah jumlah data dan periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya, semakin luas populasi dan sampel yang dapat diteliti maka akan semakin meningkatkan kapasitas hasil penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 1. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3886>. Diakses pada 3 Oktober 2022
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1644366> Diakses pada 17 Agustus 2022
- Alviana, T., & Megawati. (2021). Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index. *Financial Management Studies*, 4(1), 60–73. <https://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms/article/view/52> Diakses pada 8 September 2022
- Daryanto, W. M., Yuniyanto, E. P., & Nasel, F. M. (2020). Comparative Study of Financial Performance in Listed Indonesia Fried Chicken Companies: Case Study in Fast Food Indonesia and Pioneerindo Gourmet. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23(1). <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2020/12/IJBEL23-240.pdf>. Diakses pada 5 Juli 2022
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/5266/3261> Diakses pada 9 November 2022
- Hutabarat, S. (2020). *Analisis Kinerja Perusahaan*. Edisi 1. Banten: Desanta Muliavisiama
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Manitik, Y. I. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1974–1982. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3405> Diakses pada 10 November 2022
- Suhaimah, N. N., & Chaerudin. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia dan PT.Indosat TBK. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1190–1204. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/532> Diakses pada 11 September 2022
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sianturi, N. (2020). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Teknik dan Ekonomi*. Jawa Tengah: NEM
- Tiasita, N., & Wiagustini, L. (2017). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Domestik Dan Perusahaan Multinasional Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(5), 2609–2641. <https://media.neliti.com/media/publications/248615-studi-komparatif-kinerja-keuangan-pada-p-9e420375.pdf> Diakses pada 7 Oktober 2022